

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses penyampaian ilmu. Kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru harus mengetahui dan memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum

Permendikbud nomor 24 (2016:3), “Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Permendikbud nomor 24 (2016:3), Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: 1) Kompetensi inti (KI-1) sikap spiritual; 2) Kompetensi inti (KI-2) sikap sosial; 3) Kompetensi inti (KI-3) pengetahuan; dan 4) Kompetensi inti (KI-4) keterampilan.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang SMP/MTs kelas VII dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 sebagai berikut. (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (3) Memahami pengetahuan (faktual,

konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata. (4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud nomor 24 (2016:4), “Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti”. Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang bertujuan untuk melihat dan menilai ketercapaian kompetensi dasar peserta didik.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis merumuskan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi.

3.2.1 Menjelaskan dengan tepat identifikasi dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.3 Menjelaskan dengan tepat penutup dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.4 Menjelaskan dengan tepat rujukan kata dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kata berimbuhan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kelompok kata dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

4.2.1 Menulis teks deskripsi dengan memuat identifikasi secara tepat.

4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memuat deskripsi bagian secara tepat.

4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan memuat penutup secara tepat.

4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan rujukan kata secara tepat.

4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata berimbuhan secara tepat.

4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kelompok kata secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator yang telah dirumuskan, tujuan utama pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks deskripsi yaitu agar peserta didik mampu.

3.2.1 Menjelaskan dengan tepat identifikasi dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.3 Menjelaskan dengan tepat penutup dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.4 Menjelaskan dengan tepat rujukan kata dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kata berimbuhan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kelompok kata dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

4.2.1 Menulis teks deskripsi dengan memuat identifikasi secara tepat.

4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memuat deskripsi bagian secara tepat.

4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan memuat penutup secara tepat.

4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan rujukan kata secara tepat.

4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata berimbuhan secara tepat.

4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kelompok kata secara tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Kosasih dan Endang (2018:16) mengemukakan, “teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang”. Hermaditoyo (2019:268) mengemukakan, “Teks Deskripsi merupakan sebuah teks berbentuk paragraf yang di dalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, dan lain sebagainya sesuai dengan topik bahasan dengan bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami”. Setiyaningsih (2019:1) mengemukakan, “teks deskripsi berisi penggambaran jelas secara jelas dan terperinci suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca. Berdasarkan penggambaran tersebut, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan suatu teks yang menjelaskan suatu objek atau keadaan tertentu seolah-olah pembaca merasakan sesuatu yang dideskripsikan penulis yang ditulis dengan bahasa yang singkat, jelas, dan mudah dipahami.

a. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi pada umumnya memiliki tiga unsur di antaranya bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih dan Endang (2018:16-18) mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum yakni bagian yang mengenalkan objek yang digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi, ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.
- 3) Simpulan/kesan-kesan, yaitu berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Mengenai struktur teks deskripsi, Agustinalia (2022:11) mengemukakan, “Struktur teks deskripsi terdiri atas 1) Identifikasi/ bagian umum, bagian ini berisi nama objek, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, atau pernyataan umum lainnya tentang objek yang dideskripsikan; 2) Deskripsi bagian, bagian ini berisi perincian objek yang berdasarkan tanggapan subjektif penulis.

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari 1) identifikasi atau pernyataan umum, berisi pengenalan suatu objek; 2) deskripsi bagian, berisi perincian atau penggambaran objek; 3) penutup, berisi simpulan atau kesan kekaguman penulis terhadap objek yang digambarkan.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan merupakan suatu aturan yang dijadikan ciri suatu teks agar berbeda dengan teks lainnya. Mustakin (2015: 8) mengemukakan, kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut.

- 1) Rujukan kata. Rujukan kata adalah kata ganti yang menunjukkan pada kata lain yang telah digunakan sebelumnya sebagai pengganti dari kata aslinya. Rujukan kata biasanya menggunakan kata-kata seperti disini, disana, ini, itu, dia, ia, tersebut dan lain-lain.
- 2) Kata berimbuhan. Kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami proses pengimbuhan (afiksasi). Imbuhan kata yang terletak pada awal disebut awalan (prefiks) dapat berupa meng-, di-, peng-, ber-, ter-, se-, terletak ditengah disebut sisipan (infiks) dapat berupa -el-, -em-, -er-, terletak diakhir disebut akhiran (sufiks) dapat berupa -an, -i, -kan dan yang terletak pada awal kata dan akhir kata disebut gabungan imbuhan (konfiks) dapat berupa meng-...-kan, meng-...-i, ke-...-an dan per-...-an
- 3) Kelompok kata. Kelompok kata adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Kelompok kata berbeda dengan kata majemuk, kelompok kata mempertahankan makna asal sedangkan kata majemuk membentuk arti baru. Contoh kelompok kata: anak rajin, baju biru.

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang ada dalam teks deskripsi di antaranya yaitu menggunakan rujukan kata, kata berimbuhan, dan kelompok kata.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Deskripsi

a. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Hakikat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Menelaah merupakan kegiatan memeriksa suatu hal secara mendalam sehingga memperoleh pemahaman.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2013:1424) “Menelaah adalah mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; menilik”. Penjelasan dari kamus

sebagai mana penulis kemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menelaah merupakan suatu kegiatan yang mempelajari menyelidiki, mengkaji, memeriksa setiap bagian struktur deskripsi dan kaidah kebahasaan teks deskripsi sehingga memperoleh pemahaman.

Berikut Contoh Teks Deskripsi

Tari Jaipong

Tari Jaipong adalah kesenian khas Sunda yang berkembang di daerah Karawang dan Bandung. Tarian ini merupakan gabungan dari Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu, Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng. Tari Jaipong ditampilkan pada acara-acara penting, seperti penyambutan tamu dari luar negeri.

Tari Jaipong dapat ditampilkan seorang diri, berpasangan, maupun grup. Tarian ini tak terbatas pada gender, artinya bisa dilakukan oleh laki-laki serta perempuan. Para penari menggunakan properti yang terdiri dari selendang (*sampur*), baju atasan (*apok*), kain panjang (*sinjang*), dan aksesoris di kepala.

Tari Jaipong diiringi dengan musik gendang, kecrek, gong, rebab, ketuk ketuk, serta alunan lagu dari seorang sinden. Tarian ini dibawakan dengan enerjik dengan ketukan tempo yang cepat. Ciri khas gerakan Tari Jaipong terletak pada hentakan pinggul, ayunan tangan, dan sorotan mata yang tajam.

Meski tergolong tari tradisional, Jaipong masih digemari oleh semua kalangan. Bahkan tarian ini beberapa kali dipentaskan di negeri tetangga. Semoga tarian ini tak dilupakan oleh anak cucu kita kelak.

Sumber: <https://www.brainacademy.id/blog/contoh-teks-deskripsi>

Tabel 2.1
Contoh Menelaah Struktur Teks Deskripsi “Tari Jaipong”

Struktur Teks Deskripsi	Teks/Paragraf	Penjelasan
Identifikasi	Tari Jaipong adalah kesenian khas Sunda yang berkembang di daerah Karawang dan Bandung. Tarian ini merupakan gabungan dari Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu, Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng. Tari Jaipong	Bagian identifikasi dalam teks deskripsi terdapat di paragraf pertama karena pada bagian ini penulis mengenalkan sebuah tarian yaitu tari jaipong.

	ditampilkan pada acara-acara penting, seperti penyambutan tamu dari luar negeri.	
Deskripsi Bagian	<p>Tari Jaipong dapat ditampilkan seorang diri, berpasangan, maupun grup. Tarian ini tak terbatas pada gender, artinya bisa dilakukan oleh laki-laki serta perempuan. Para penari menggunakan properti yang terdiri dari selendang (<i>sampur</i>), baju atasan (<i>apok</i>), kain panjang (<i>sinjang</i>), dan aksesoris di kepala.</p> <p>Tari Jaipong diiringi dengan musik gendang, kecrek, gong, rebab, ketuk ketuk, serta alunan lagu dari seorang sinden. Tarian ini dibawakan dengan enerjik dengan ketukan tempo yang cepat. Ciri khas gerakan Tari Jaipong terletak pada hentakan pinggul, ayunan tangan, dan sorotan mata yang tajam</p>	Bagian deskripsi bagian terdapat pada paragraf kedua dan ketiga karena pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai properti, alat musik yang dimainkan, gerakan, dan siapa saja yang bisa membawakan tari jaipong.
Penutup	Meski tergolong tari tradisional, Jaipong masih digemari oleh semua kalangan. Bahkan tarian ini beberapa kali dipentaskan di negeri tetangga. Semoga tarian ini tak dilupakan oleh anak cucu kita kelak.	Bagian simpulan berisi kesan penulis yang menunjukkan kekaguman terhadap tari jaipong karena masih digemari oleh semua kalangan dan bahkan dipentaskan di negara tetangga.

Tabel 2.2
Contoh Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi
“Tari Jaipong”

Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi	Kutipan Teks	Penjelasan
Rujukan kata	Tari Jaipong adalah kesenian khas Sunda yang berkembang di daerah Karawang dan Bandung. Tarian <i>ini</i> merupakan gabungan dari Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu,	Kata “ini” merujuk pada kata ganti yang menunjukkan pada kata lain yang telah digunakan sebelumnya yaitu “tari jaipong” sebagai pengganti

	Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng.	dari kata aslinya.
Kata Berimbuhan	Meski tergolong tari tradisional, Jaipong masih <i>digemari</i> oleh semua kalangan. Bahkan tarian ini beberapa kali <i>dipentaskan</i> di negeri tetangga. Semoga tarian ini tak <i>dilupakan</i> oleh anak cucu kita kelak.	Kata “digemari”, “dipentaskan” dan kata “dilupakan” merupakan kata berimbuhan karena kata tersebut merupakan imbuhan awal “di-...-i” dan gabungan imbuhan “di-...-kan”
Kelompok Kata	<p>-Tari Jaipong adalah kesenian khas Sunda yang berkembang di daerah Karawang dan Bandung.</p> <p>-Tari Jaipong ditampilkan pada acara-acara penting, seperti penyambutan <i>tamu dari luar negeri</i>.</p> <p>- Para penari menggunakan properti yang terdiri dari selendang (sampur), baju atasan (apok), <i>kain panjang</i> (sinjang), dan aksesoris di kepala.</p> <p>- Tari Jaipong diiringi dengan <i>musik gendang</i>, kecrek, gong, rebab, ketuk ketuk, serta alunan lagu dari seorang sinden. Tarian ini dibawakan dengan enerjik dengan ketukan <i>tempo yang cepat</i>. Ciri khas gerakan <i>Tari Jaipong</i> terletak pada hentakan pinggul, ayunan tangan, dan sorotan mata yang tajam.</p>	Kalimat yang dimiringkan termasuk ke dalam kelompok kata karena merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru dan mempertahankan makna asal.

b. Hakikat Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi

Dalam menulis teks deskripsi peserta didik harus mampu menggambarkan secara rinci terhadap objek yang akan ditulis, supaya pembaca dapat merasakan hal

yang disampaikan oleh penulis teks deskripsi. Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan, (1982:21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut”.

Menurut Dalman (2018: 99-100), langkah-langkah menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- 2) Tentukan tujuan;
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat karangan
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis teks deskripsi yaitu menentukan tema apa yang akan dijadikan bahan untuk menulis teks deskripsi, selanjutnya kumpulkan mengumpulkan data terhadap objek yang akan ditulis dalam teks deskripsi kemudian dibuat kerangka karangan. Selanjutnya penulis mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan teks deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik berperan aktif dalam melaksanakan proses

pembelajaran serta dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Buto, 2010:56) yang mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsi-prinsip umum praktis dari contoh pengalaman. Pembelajaran penemuan juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Suprihatiningrum (dalam Ana, 2019:55), mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sendiri serta aktif untuk menemukan, menyelidiki, mengajukan pertanyaan serta menarik kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Depdikbud (dalam Yulaikawati, 2020:19) sebagai berikut.

- 1) *Stimulation* (Pemberian Stimulus)
 Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
- 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah)
 Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
 Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
 Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. setelah mengumpulkan informasi, peserta didik memprosesnya dengan teman sekelompok.
- 5) *Verification* (Pembuktian)
 Setelah memproses data, peserta didik secara berkelompok melakukan verifikasi ke kelompok lain apakah temuan kelompok lain sesuai dengan temuan mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi atau KD.
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)
 Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang terdiri dari 6 langkah, yaitu *stimulation* (stimulasi), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan) pada pembelajaran

menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi serta menulis teks deskripsi sebagai berikut.

Pertemuan 1

Kegiatan Inti

Stimulation (Pemberian Stimulus)

- 1) Peserta didik menyimak penyampaian guru berupa konsep-konsep yang dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik diberi sebuah teks deskripsi untuk merangsang rasa penasaran mereka mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi

Problem Statement (Identifikasi Masalah)

- 3) Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan membaca teks deskripsi yang telah diberikan guru untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi

Data Collection (Pengumpulan Data)

- 4) Peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 5) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari dan menemukan informasi dari hasil bacaannya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi

Data Processing (Pengolahan Data)

- 6) Peserta didik berkelompok mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan hasil diskusi kelompok

Verification (Pembuktian)

- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 8) Peserta didik lain diberi kesempatan untuk bertanya, menyanggah, dan menanggapi.

Generalization (Kesimpulan)

- 9) Peserta didik secara berkelompok membuat simpulan terkait hasil presentasi
- 10) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- 11) Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran
- 12) Peserta didik mengerjakan tes evaluasi
- 13) Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan 2**Kegiatan Inti*****Stimulation (Pemberian Stimulus)***

- 1) Peserta didik menyimak penyampaian guru berupa konsep-konsep yang dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik diberi sebuah teks deskripsi agar termotivasi untuk menulis teks deskripsi

Problem Statement (Identifikasi Masalah)

- 3) Peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan tema atau topik yang akan ditulis ke dalam bentuk teks deskripsi

- 5) Peserta didik membuat kerangka teks deskripsi berdasarkan tema atau topik yang akan dibahas

Data Collection (Pengumpulan Data)

- 5) Peserta didik mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau tema yang akan ditulis ke dalam teks deskripsi

Data Processing (Pengolahan Data)

- 6) Peserta didik secara berkelompok mulai mengembangkan kerangka teks menjadi sebuah teks deskripsi dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan.
- 7) Peserta didik menulis teks deskripsi secara jelas dan utuh

Verification (Pembuktian)

- 8) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil karyanya.
- 9) Peserta didik lain diberi kesempatan untuk bertanya, menyanggah, dan menanggapi

Generalization (Kesimpulan)

- 10) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- 11) Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran
- 12) Peserta didik mengerjakan tes evaluasi
- 13) Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Keunggulan atau kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Khairunnisak (dalam Rahmat, 2020:112)

mengemukakan beberapa kelebihan belajar mengajar dengan metode *discovery learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam penyampaian bahan *discovery learning* digunakan kegiatan pengalaman langsung
- 2) *Discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna.
- 3) *Discovery learning* merupakan suatu metode pemecahan masalah.
- 4) Dengan sejumlah transfer langsung, maka kegiatan *discovery learning* akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- 5) *Discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Darmawan dan Din (2018: 112-113) juga mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *discovery learning* yakni sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yang berguna untuk penemuan kunci keberhasilan dalam belajarnya.
- 2) Kompetensi yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer kompetensi selanjutnya.
- 3) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang tuntas dan utuh.
- 4) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi dan proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan belajar sebelumnya.
- 5) Mendorong peserta didik selalu berpikir dan belajar keras atas inisiatif sendiri.
- 6) Mendorong peserta didik berpikir dengan intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri untuk niatnya ditemukan jawabannya oleh dirinya sendiri.
- 7) Selama pembelajaran berlangsung situasi proses belajar menjadi lebih dinamis.
- 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *discovery learning* diantaranya yaitu model pembelajaran ini memebrikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar sehingga peserta didik mudah menyerap dan mencerna pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan ilmu

yang baru dipelajari dengan bekal ilmu yang pernah dipelajari sebelumnya, peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menemukan atau memecahkan jawaban atas masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan bakat dan kecakapan dalam diri peserta didik sesuai potensinya masing-masing.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain memiliki kelebihan, model *Discovery Learning* juga memiliki beberapa kekurangan. Westwood (dalam Khasinah, 2008:410), mengemukakan beberapa kekurangan model *Discovery Learning* antara lain.

- 1) Penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu;
- 2) Penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya;
- 3) Kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini;
- 4) Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas;
- 5) Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan;

Menurut Darmawan dan Din (2018:114) kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik, padahal setiap peserta didik pasti berbeda kondisi dan kemampuan berpikirnya.
- 2) Model ini cocok untuk jumlah siswa sekitar 25 orang di kelas.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mampu menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 4) Harapan-harapan yang dimiliki dalam model ini dapat terlupakan ketika guru yang akan menerapkannya berhadapan dengan peserta didik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 5) Pengajaran *discovery* ini sulit dalam mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi yang secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya yaitu menghabiskan banyak waktu dan membutuhkan lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan opini dan menarik kesimpulan, menuntut kesiapan pikiran peserta didik untuk belajar padahal setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yuli Yuliani Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi 2020 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi serta Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Penelitian yang telah dilaksanakan penulis memiliki persamaan variabel bebas dengan yang sudah dilaksanakan oleh Yuli Yuliani yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikatnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuli bervariasi terikat menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bervariasi terikat menganalisis struktur dan kaidah

kebahasaan teks deskripsi serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi.

Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuli Yuliani, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang diajukan antara lain:

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyajikan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk lebih berkolaborasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan

permasalahan serta mendorong peserta didik agar dapat berpikir kreatif dalam menyajikan teks deskripsi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis rumuskan, rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi pada kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.